PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SECARA DARING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI SDN CISAUK TANGERANG

The Effect of Online Health Education on Knowledge Level of Young Women Facing Menarche at SDN Cisauk Tangerang

Azizah Al Ashri¹, Desti Sumiati², Hikmah³

*1*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

3 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Korespondensi: Azizah Al Ashri dan azizahnainar@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menarche merupakan menstruasi pertama yang terjadi pada usia 12-15 tahun atau ketika masa pubertas. Pengetahuan remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi cara pandang remaja terhadap menarche. Dampak pandemi Covid-19 memaksa pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring termasuk pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan. **Tujuan Penelitian:** untuk menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap tingkat pengetahuan remaja putri menghadapi menarche. **Metedologi:** Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, Dengan desain penelitian pre eksperimen menggunakan rancangan *The one group pre-test post-test design* dengan menggunakan instrumea kuisisioner. Sampel dalam penelitian ini merupakan remaja putri usia 9-13 tahun dengan total sampel 45 siswa. **Hasil:** menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan siswi memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,4%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan secara daring menjadi 24 orang (53,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi kesehatan sangat diperlukan untuk diberikan kepada siswi dalam menghadapi dan mempersiapkan diri menghadapi menarche. **Kesimpulan:** bahwa pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada siswi dalam menghadapi dan mempersiapkan diri menghadapi menarche.

Kata Kunci: Menarche; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Menarche is the first menstruation that occurs at the age 12-15 year or during puberty. Adolescent knowledge about menstruation will affect the adolescents perspective on menarche. **Research Objectives:** The impact of the coveid-19 pandemic has forced education and learning to be carried out online, including education. **Methodology:** This research is included in the type of quatitative research, with a pre-experimental research design with using the one group pre-test and post test design with using a questionnaire instrument. The sample in this study was young woman aged 9-13 years with a total sample of 45 student. **Result:** Showed a significant effect of heath education on responden

*knowledge, with p value = 0.000 (<0.05). this shows that there is a significant difference in the knowledge of adolescents before being given education, students have good knowledge of 2 people (4.4%) and the after being given health education online it becomes 24 people (53.3%). So it can be concluded that health information is very necessary to be given to students in facing and preparing for menarche. **Conclusions:** That health education is very important given to students in facing is very important given to students in facing and preparing for menarche.*

Keywords: Menarche; Health Education; Knowledge.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2017) remaja adalah masa paling kritis dalam kehidupan seseorang, karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, baik secara fisik maupun mental, dan merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian remaja. Usia remaja dimulai pada usia 10-19 tahun, pada usia tersebut seseorang akan mengalami aspek-aspek tertentu dalam hidupnya. Bukan hanya perubahan fisik saja yang muncul pada remaja, mereka juga akan mengalami suatu perubahan yang terjadi yaitu menarche (Rahayu, 2016).

Menarche pada remaja putri biasanya ditandai dengan peningkatan kadar Luteinizing Hormone (LH) dan Follicle Stimulating Hormone (FSH), yang merangsang pembentukan hormon seks. Peningkatan hormon menyebabkan perubahan fisik pada remaja putri, yang ditandai dengan perkembangan payudara

, penambahan berat badan, serta rambut daerah kemaluan dan ketiak yang memanjang (Lestari, 2015).

Hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan rata-rata usia menstruasi pertama di Indonesia adalah 13 tahun dengan kejadian lebih awal kurang dari 9 tahun, berusia 17 tahun atau lebih. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2017 berjumlah 3.584.770 Orang. Berdasarkan kelompok umur, proporsi kelompok umur 15-64 tahun menyumbang hampir 68,90%, usia 0-14 tahun sebanyak 28,17% dan kelompok umur diatas 65 tahun sebesar 2,9%, hal ini menunjukan banyak anak usia sekolah yang mulai memasuki menarche menurut Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Tangerang, 2018).

Munculnya menarche pada remaja putri dapat memancing reaksi positif maupun negatif, apabila telah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang timbulnya menstruasi tidak akan merasakan reaksi negatif yaitu gangguan mental dan fisik, namun bila tidak diinformasikan dengan baik, mereka akan mengalami pengalaman negatif (Lea, 2018)

Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi, khususnya menstruasi pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya informasi dari orang tua, kakak atau adik, guru, dan

lain sebagainya. Berdasarkan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah, sehingga World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan reproduksi, khususnya bagi remaja usia 10-14 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa emas

Kurangnya pengetahuan atau informasi kesehatan yang terkait dengan menarche dapat menyebabkan keinginan untuk menolak perubahan fisiologis (Lutfiasari, 2016) seperti munculnya reaksi negatif yang menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang mengancam jiwa.

Kesiapan menghadapi menarche dapat dicapai dengan memberikan pengetahuan atau informasi kepada remaja selama masa menstruasi pertama, sehingga remaja lebih tenang dan siap menghadapi menstruasi pertama (Tiwari, 2016). Pengetahuan remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi cara pandang remaja terhadap menarche. Jika pendapat remaja tentang menstruasi pertama positif maka akan mempengaruhi kesiapan remaja menghadapi menstruasi pertama (Fajri dan Khairani, 2010).

Meningkatkan pengetahuan remaja perempuan terhadap menarche dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan. Hal yang menjadi perhatian besar saat ini adalah dampak pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, termasuk Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 memaksa pendidikan dan pembelajaran

dilakukan secara daring (online) termasuk pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan (Sadikin, 2020). Hasil pembelajaran secara daring memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, terutama pelaksanaan pembelajaran daring ini sangat direkomendasikan dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 sesuai anjuran pemerintah (Kharisma, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap tingkat pengetahuan remaja putri menghadapi menarche.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian pre eksperimen menggunakan rancangan *the one group pre-test post-test design*, yaitu memberi pre-test terhadap suatu kelompok sebelum di berikan intervensi atau perlakuan dan memberi post-test setelah diberi intervensi atau perlakuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap tingkat pengetahuan remaja menghadapi menarche.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *non-probability sampling* dengan teknik total sampling dengan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SD Cisauk Tangerang sebanyak 45 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021. Data diolah

menggunakan komputer. Kaji etik dilakukan oleh Komite Etik Riset Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	9 Tahun	2	4,4
2.	10 Tahun	15	33,3
3.	11 Tahun	24	53,3
4.	12 Tahun	4	8,9
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik usia menunjukkan karakteristik responden usia di dominasi oleh usia 11 tahun sebanyak 24 responden (53,3%).

Tabel 2. Nilai Pre Test tentang Pengetahuan Menarche

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	2	4,4
2.	Cukup	15	33,3
3.	Kurang	28	62,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menstruasi dari 45 responden pada sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,4 %) , pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (33,3%) dan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (62,2%).

Tabel 3. Nilai Post Test tentang Pengetahuan

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Baik	24	53,3
2.	Cukup	20	44,4
3.	Kurang	1	2,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan menstruasi dari 45 responden pada setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil responden sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,2 %) , pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (44,4%) dan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (53,3%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil uji *Paired Sample T-Test* Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

	N	Correlation	Sig. 2 tailed
Pair 1 Total skor pretest dan posttest	45	0,334	0,000

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ada perbedaan pada tingkat pengetahuan *menarche* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswi Sekolah Dasar Negeri Cisauk yaitu sebesar 0,334. Nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* yang artinya ada pengaruh

Pendidikan Kesehatan Secara Daring Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* Di SDN Cisauk Tangerang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Erike dan Sapta (2018) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche pada siswi sekolah dasar yang menyatakan bahwa sebagian besar responden yang paling banyak pada kelompok intervensi berusia 11 tahun terdapat 19 responden (42,2%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berumur 11 tahun sebanyak 12 responden (28,6).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik usia pada 45 responden ini didominasi oleh siswi yang berusia 11 tahun yaitu sebanyak 24 responden (53,3%), selanjutnya usia 10 tahun terdapat 15 responden (33,3%), usia 12 tahun sebanyak 4 responden (8,9%) dan sebagian kecil usia 9 tahun sebanyak 2 responden (4,4%).

Pengetahuan Tentang Menarche Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian berdasarkan pretest yang dilakukan pada 45 responden, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,4%), berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (33,3%) dan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (62,2%). Hasil pretest ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan siswi mengenai menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eci Nopia dkk. (2020) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi *menarche* dari 15 siswi dimana pengetahuan sebelum diadakannya pendidikan kesehatan siswi yang berpengetahuan tinggi hanya sedikit yakni sebanyak (40%) dan siswi yang berpengetahuan rendah sebanyak (60%).

a. Pengetahuan tentang Menarche Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian berdasarkan posttest yang dilakukan pada 45 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 24 orang (53,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (44,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2,2%).

Terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 2 orang (4,4%) menjadi 24 orang (53,3%). Dapat diartikan ada perubahan pengetahuan dari kategori kurang atau cukup menjadi baik.

Hasil ini juga serupa dengan penelitian Halimatus (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media pop-up book tentang menarche terhadap pengetahuan remaja putri di SDN 008 samarinda seberang bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 1 responden (2,9%) menjadi 30 responden (85,7%) setelah diberikan pendidikan kesehatan.

ANALISIS HUBUNGAN Tingkat Pengetahuan Mengenai Menstruasi Pertama Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Tingkat pengetahuan mengenai menstruasi pertama sebelum dan sesudah perlakuan memiliki signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap tingkat pengetahuan remaja putri menghadapi *menarche* di SDN Cisauk Tangerang. Hasil hipotesis didapatkan nilai korelasi sebesar 0,334.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eci dkk. (2020) menyatakan bahwa hasil uji paired sampel t test dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi sdn 06 ipuh desa semundam kec. Ipuh Kab. Mukomuko.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kesiapan psikologis dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri prapubertas di sd gugus V mengwi dengan nilai $p\text{-value}$ 0,010 ($<0,05$).

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan menurut peneliti-peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Dari data diatas disebutkan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi yang baik akan lebih siap dalam menghadapi *menarche* karena informasi dan pengetahuan yang cukup membuat mereka tidak takut

dan lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

- Hasil analisis univariat dari 45 responden didapatkan hasil mayoritas responden berdasarkan usia yaitu 11 tahun sebanyak 24 responden (53,3%) dan untuk tingkatan kelas didapatkan hasil mayoritas responden yaitu kelas 5 sebanyak 23 responden (51,1%)
- Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dalam menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 45 responden didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (4,4 %) , pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (33,3%) dan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 28 responden (62,2%).
- Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dalam menghadapi *menarche* setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 45 responden didapatkan hasil responden sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,2 %) , pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (44,4%) dan sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 24 responden (53,3%).
- Pada analisa data dengan melakukan uji paired t-test, didapatkan hasil adanya pengaruh pendidikan kesehatan secara daring terhadap tingkat pengetahuan remaja putri menghadapi *menarche* dengan nilai $p\text{-value}$ 0.000 (<0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan. (2012). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2011 Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional. (2017). Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya. Jakarta: BKKBN
- Badan Pusat Statistik Amerika Serikat. (2018). Jumlah Penduduk Dunia. BPS Amerika Serikat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2015). Statistik Daerah Provinsi Banten 2015. BPS Banten.
- Bilfaqih, Y Dan Qomarudin, N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- BKKBN. (2011). Kajian Profil Penduduk Remaja 10 –24 Tahun : Ada Apa Dengan Remaja? Policy Brief Puslitbang Kependudukan – BKKBN. Seri No.6/Pusdu-BKKBN/Desember 2011.
- Dharma, Kusuma Kelana. (2011). Metode Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Fajri Dan Khairani. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Ibu Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh. Jurnal Psikologi Undip. 10 (2). 133-143
- Goldman, L, & Andrew I. S. (2015). Woman & Health. Elsevier saunders.
- Hadisi, Dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). Jurnal Al-Ta'dib. 8, 127–132.
- Hawari, D. (2016). Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi . Jakarta: FKUI.
- Hidayat, A. A. (2013). Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba.
- Irianto. K. (2015). Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabeta.
- Jahja. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kharisma, N. (2020). Gambaran kebutuhan pembelajaran Daring PKMB budi utama surabaya pada masa pandemi covid – 19. Jurnal pendidikan nonformal.15(1),38-44.
- Kumalasari Dan Andhyantoro. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. (2014). Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita . Jakarta: Salemba Medika.
- Lea, Masan. (2018). Hubungan

- Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche. Program Studi Kebidanan
- Leliana. (2010). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Di Sd 2 Al-Azhar Medan. Jurnal keperawatan.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marmi. (2013). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubarak, dkk. (2011). Promosi Kesehatan; Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*. 01, 154
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu. (2016). Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Pria. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Ratna, D.P. (2012). Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan. Jakarta: Indeks Media.
- Rochayati, A. S. & Hidayat, E. (2015). Jurnal Keperawatan Sudirman, X(1), p. 9
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*. 6(2), 214-224.
- Saragih,F. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. Skripsi.
- Singgih, S. (2010). Statistik Non parametrik. Jakarta: PT. Elek Median Komputindo.
- Si Siregar.S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiwari. (2016). Knowledge, attitudes, and beliefs about menarche of adolescent girl in Anand District. *La Revuede Santedela Mediterranee*. Gujarat.
- World Health Organization (WHO). (2015). A cross-cultural study of menstruation:implications for contraceptive development and use. *Stud Fam Plann*. 12:3-16
- World Health Organization (WHO). (2014). "The Prevalence of menstrual cycle disorders.
- World Health Organizaton (WHO).

2015. Adolescent Development: Topics at Glance.
- Yusuf S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Medika.
- Zasti ,R.. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Modul Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Siswa Kelas IV-V Di Sdn Gedongkiwo Yogyakarta. Caring : jurnal keperawatan, 7(1), 17-24. <https://doi.org/10.29238/caring.v7i1>